

HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 11 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Agustin *¹

Iskandar Zulkarnaen ²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*e-mail: agustin@umnaw.ac.id¹, Iskandarzulkarnaen@umnaw.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasi yang tujuannya untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Medan yang berjumlah 141 siswa. Sampel dari keseluruhan populasi namun hanya sekitar 24% dari populasi yang ada, banyak peserta didik yang menjadi sampel yaitu 34 peserta didik yang diambil dengan teknik simple random sampling yaitu mengambil dengan cara acak. Hasil penelitian di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 11 Medan. Hasil perhitungan Product moment diketahui bahwa koefisien korelasi antara motivasi orang tua (X) dengan kedisiplinan siswa (Y) $r_{hitung} = 1,568$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,339. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($1,568 > 0,339$). Melihat hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan korelasi antara motivasi orang tua (X) dengan kedisiplinan siswa (Y) mempunyai hubungan.

Kata kunci : Motivasi, Disiplin, Orang Tua

Abstract

The aim of this research is to prove whether there is a relationship between parental motivation and student discipline at SMA Negeri 11 Medan for the 2022/2023 academic year. The form of this research is quantitative research using a correlational research design which aims to determine the relationship between one variable and another variable. The population in this study were all students in class XI IPS at SMA Negeri 11 Medan, totaling 141 students. The sample is from the entire population, but only around 24% of the existing population, there are many students in the sample, namely 34 students taken using a simple random sampling technique, namely random sampling. From the results of research at SMA Negeri 11 Medan for the 2022/2023 academic year, it can be concluded that there is a significant relationship between parental motivation and student discipline at SMA Negeri 11 Medan. The results of the Product moment calculation show that the correlation coefficient between parental motivation (X) and student discipline (Y) is $r_{count} = 1,568$ and r_{table} at the 5% significance level is 0.339. $r_{count} > r_{table}$, namely ($1,568 > 0.339$). Looking at the results of the calculations above, it can be concluded that there is a correlation between parental motivation (X) and student discipline (Y).

Keywords: Motivation, Discipline, Parents

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan digunakan untuk mengembangkan individu yakni khususnya peserta didik di dalam suatu bangsa untuk mencapai kebutuhan hidup (Arrini Shabrina Anshor, Nurul Azmi Saragih, 2021). Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi serta pengetahuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan atau latihan bagi peranannya dimasa (Saragih et al., 2023)

mendatang. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan suatu bangsa yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jenjang usia mulai dari manusia itu dilahirkan sampai akhir hayat nya. Oleh karena itu, pendidikan penting untuk membentuk generasi yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan, dengan cara mengembangkan potensi dan kemampuan dari peserta didik. Hal ini diperjelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemendikbud menetapkan bahwa sistem pendidikan saat ini berfokus kepada pendidikan karakter peserta didik tentang pentingnya disiplin belajar, yang dalam hal ini sebagai faktor dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai oleh peserta didik apabila peserta didik memiliki karakter yang membangun. Salah satu karakter yang mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kedisiplinan. Disiplin adalah suatu kemauan atau perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang berlaku. Menurut Munawaroh (dalam Akmaluddin dan Haqqi, 2019) disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa dengan adanya kedisiplinan, peserta didik dituntut untuk dapat melatih dirinya agar memiliki karakter yang baik dalam melakukan segala aktivitas setiap harinya dan agar dirinya terbiasa dalam menaati segala aturan-aturan yang berlaku tanpa adanya paksaan dari pihak lain guna merubah tingkah laku yang positif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) mengenai indikator kedisiplinan belajar siswa, yang diantaranya : perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah dan perilaku kedisiplinan di rumah. Yang dalam hal ini mencakup absensi, memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas yang diberikan guru, datang ke sekolah tepat waktu, mengenakan seragam sekolah secara lengkap, tidak membolos dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru Menurut Rohman (dalam Tarigan, 2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin, yakni faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik.

Faktor Ekstrinsik, terdiri dari faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat yang dipakai untuk belajar, dan faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Sedangkan Faktor Intrinsik, terdiri dari faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif, dan faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur, ataupun sakit yang diderita.

Menurut Shochib, (2010) Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya, tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu berperilaku seperti diatas, berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya.

Menurut Marsudi (dalam Nurhaini, 2019) motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan melakukan kegiatan termasuk dalam belajar. Motivasi menurut Darmadi (2017) merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang di kehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi dapat didefinisikan sebagai faktor yang sangat penting bagi anak untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan. Mengingat motivasi yang diberikan orangtua menjadi faktor utama dalam keluarga, maka orangtua berkewajiban memberi bimbingan, arahan ataupun wejangan yang sifatnya memotivasi anak untuk melakukan segala sesuatu hal dengan baik dan semestinya yang mengarah kedisiplinan.

Menurut Sudaryono (2018) tujuan penelitian adalah untuk mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dan fakta-fakta sosial yang terukur. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

membuktikan apakah ada Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Istilah disiplin menurut Handayani (dalam Akmaluddin dan Haqqi, 2019) berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Menurut Munawaroh (dalam Akmaluddin dan Haqqi, 2019) disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Sedangkan menurut Noor (dalam Akmaluddin dan Haqqi, 2019) disiplin merupakan keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan sebaliknya. Siswa yang rajin dan disiplin dalam belajar, akan sukses dalam tugas-tugas sekolahnya, karena tuntutan setiap tugas adalah kebiasaan dalam belajar serta dalam rutinitas yang tinggi (Sahputra & Hutasuhut, 2019b). Sikap disiplin merupakan sikap yang harus selalu ditingkatkan, karena Memberi manfaat dan sumbangan yang besar, apalagi pada negara yang masih berkembang seperti Indonesia (Hanum & Dewi, 2022)

METODE

Menurut Arikunto (2014) desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasi yang tujuannya untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Adapun yang peneliti maksud dengan jenis penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian atau pun data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana "Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023"

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah populasi mengacu pada pendapat Sugiyono (2019) dimana populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Medan yang terletak di jalan Pertiwi No 93 Medan, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Medan yang berjumlah 141 siswa. Sampel

sampel yaitu 35 peserta didik yang diambil dengan teknik simple random sampling yaitu mengambil dengan cara acak.

Teknik Pengumpulan Data dan Alat

Alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data disebut juga dengan instrument penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih mudah dilakukan dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam hal ini instrument penelitian yang dipakai adalah angket atau kuisioner untuk memperoleh data.

Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu penelitian yang instrument nya valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Validitas yang digunakan adalah validitas yang konstrak, karena validitas konstrak

adalah proses yang terkait erat dengan teori validitas konstruk menurut Sugiyono (2019) yaitu pengujian validitas yang menggunakan pendapat dari para ahli dan berlandaskan pada teori tertentu.

Uji validitas pada instrument ini dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} =$$

Keterangan :

- R_{xy} : Indeks korelasi
- N : Jumlah responden
- ∑X : Jumlah skor item x
- ∑Y : Jumlah skor total y
- ∑xy : Jumlah perkalian skor x dan y
- ∑X² : Jumlah kuadrat skor item
- ∑Y² : Jumlah kuadrat skor total x

Untuk menggunakan rumus diatas maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi skor test dalam table
2. Menggunakan ∑X, ∑Y, ∑X², ∑Y², (∑X)², ∑XY
3. Menghitung dengan rumus r_{xy} hasil perhitungan dengan table untuk I = 0,05 jika r_{hitung} ≥ r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik, Arikunto (2014). Untuk menguji reabilitas digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} =$$

Keterangan :

- r₁₁ : Reabilitas instrument
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- ∑t : Jumlah varians butir
- ∑²t : Varians total

Teknik Analisis Data

maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji normalitas dan uji korelasi.

1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan atau diambil dari populasi normal, uji statistic normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$k_d = 1,36$$

Keterangan :

- n₁ : Jumlah responden
- n₂ : Jumlah responden yang diharapkan Uji Korelasi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian hubungan motivasi orang tua (variabel bebas) dengan kedisiplinan siswa (variabel terikat) adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} =$$

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y
- ∑X : Nilai untuk item angket
- ∑Y : Nilai total seluruh angket
- ∑ : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba dilaksanakan mengetahui apakah angket yang sudah dibuat sesuai dengan kisi-kisi angket layak digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji validitas *Product Moment* dan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Berikut ulasan hasil uji coba angket motivasi orang tua (variabel X) dan kedisiplinan siswa (variabel Y).

Uji coba angket motivasi orang tua dan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 21 Agustus 2023 dikelas XI IPA 1. Uji coba dilaksanakan di SMA Negeri 11 Medan.

Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir soal tersebut ditabulasikan, selanjutnya direkam pada program Microsoft Excel untuk keperluan analisis kesahihan butir angket tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan aplikasi *SPSS versi 25.0 for windows* sebagai pembuktian bahwa hasil analisis uji validitas dan reliabilitas itu tepat.

Uji Validitas

A. Uji Coba Angket Motivasi Orang Tua

Uji coba angket motivasi orang tua disebarkan 34 sampel ke kelas XII IPA 1, yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data motivasi orang tua, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh item soal yang valid dari 40 item adalah 35 item soal, sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 5 item butir angket, sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 3, berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir nomor tiga diperoleh rhitung sebesar 0,614 dan rtabel sebesar 0,339. Karena rhitung > rtabel yaitu 0,614 > 0,339 pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor tiga adalah valid dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data.

$$r_{xy} =$$

Untuk menghitung validitas angket motivasi orang tua, rhitung dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikan 5%. Sebagai contoh, perhitungan koefisien korelasi antara item no 3 dengan skor sebagai berikut:

Keterangan:

$\sum X$	= 104	$\sum Y$	= 4113
$\sum X^2$	= 334	$\sum Y^2$	= 503195
$\sum XY$	= 12765	N	= 34

Sehingga r_{hitung} adalah:

$$r_{xy} = \frac{34 (12765) - (104)(4113)}{\sqrt{\{34 (334) - (104)^2\} \{34(503195) - (4113)^2\}}}$$

$$= \frac{434010 - 427752}{\sqrt{\{(11356 - 10816)(17108630 - 16916769)\}}}$$

$$= \frac{6258}{\sqrt{\{540\} \{191861\}}}$$

$$= \frac{6258}{10.178651188}$$

$$= 0,614$$

Tabel 1 Ringkasan Perhitungan Angket Motivasi Orang Tua

No Item	rhitung	rtabel	Status
1	0,437	0,339	Valid
2	0,417	0,339	Valid
3	0,614	0,339	Valid
4	0,482	0,339	Valid
5	0,673	0,339	Valid
6	0,464	0,339	Valid
7	0,368	0,339	Valid
8	0,451	0,339	Valid
9	0,399	0,339	Valid
10	0,423	0,339	Valid
11	-0,035	0,339	Tidak Valid
12	0,474	0,339	Valid
13	0,559	0,339	Valid
14	0,476	0,339	Valid
15	0,494	0,339	Valid
16	0,530	0,339	Valid
17	0,405	0,339	Valid
18	0,506	0,339	Valid
19	0,265	0,339	Tidak Valid
20	0,619	0,339	Valid
21	0,402	0,339	Valid
22	0,464	0,339	Valid
23	0,392	0,339	Valid
24	0,451	0,339	Valid
25	0,381	0,339	Valid
26	0,537	0,339	Valid
27	0,479	0,339	Valid
28	0,236	0,339	Tidak Valid
29	0,420	0,339	Valid
30	0,494	0,339	Valid
31	0,381	0,339	Valid
32	0,346	0,339	Valid
33	0,595	0,339	Valid
34	0,435	0,339	Valid
35	0,011	0,339	Tidak Valid
36	0,380	0,339	Valid
37	0,404	0,339	Valid
38	0,457	0,339	Valid
39	-0,095	0,339	Tidak Valid
40	0,601	0,339	Valid

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=34$, maka butir angket yang diuji cobakan dinyatakan 5 butir tidak valid yaitu nomor 11,19,28,35,39 sehingga 35 butir yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data

penelitian.

B. Uji Coba Angket Kedisiplinan Siswa

Uji coba angket kedisiplinan siswa disebarkan 34 sampel di kelas XII IPA I, yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data kedisiplinan siswa, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh item soal yang valid dari 40 item adalah 35 item soal, sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 5 butir angket, sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 1, berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir nomor satu diperoleh rhitung sebesar 0,365 dan rtabel sebesar 0,339. Karena rhitung > rtabel yaitu 0,365 > 0,339 pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor satu adalah valid dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data.

$$r_{xy} =$$

Untuk menghitung validitas angket kedisiplinan siswa, rhitung dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikan 5%. Sebagai contoh, perhitungan koefisien korelasi antara item no 1 dengan skor sebagai berikut:

Keterangan:

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 106 & \sum Y & = 4204 \\ \sum X^2 & = 360 & \sum Y^2 & = 526494 \\ \sum XY & = 13269 & N & = 34 \end{array}$$

Sehingga r_{hitung} adalah:

$$r_{xy} = \frac{34(13269) - (106)(4204)}{\sqrt{\{34(360) - (106)^2\} \{34(526494) - (4204)^2\}}}$$

$$\sqrt{\{34(360) - (106)^2\} \{34(526494) - (4204)^2\}}$$

$$451146 - 445624$$

$$= \frac{5522}{\sqrt{\{12,240 - 11,236\} \{17,900796 - 17,673616\}}}$$

$$= \frac{5522}{\sqrt{\{1004\} \{227,180\}}}$$

$$= \frac{5522}{15,1026063976}$$

$$= 0,365$$

Tabel 2 Ringkasan Perhitungan Angket Kedisiplinan Siswa

No Item	rhitung	rtabel	Status
1	0,365	0,339	Valid
2	0,413	0,339	Valid
3	0,068	0,339	Tidak Valid
4	0,606	0,339	Valid
5	0,487	0,339	Valid

6	0,535	0,339	Valid
7	0,190	0,339	Tidak Valid
8	0,373	0,339	Valid
9	0,436	0,339	Tidak Valid
10	0,229	0,339	Valid
11	0,357	0,339	Valid
12	0,607	0,339	Valid
13	0,633	0,339	Valid
14	0,317	0,339	Tidak Valid
15	0,602	0,339	Valid
16	0,432	0,339	Valid
17	0,562	0,339	Valid
18	0,609	0,339	Valid
19	0,615	0,339	Valid
20	0,678	0,339	Valid
21	0,425	0,339	Valid
22	0,363	0,339	Valid
23	0,438	0,339	Valid
24	0,078	0,339	Tidak Valid
25	0,364	0,339	Valid
26	0,415	0,339	Valid
27	0,585	0,339	Valid
28	0,637	0,339	Valid
29	0,524	0,339	Valid
30	0,635	0,339	Valid
31	0,367	0,339	Valid
32	0,344	0,339	Valid
33	0,405	0,339	Valid
34	0,374	0,339	Valid
35	0,514	0,339	Valid
36	0,397	0,339	Valid
37	0,460	0,339	Valid
38	0,472	0,339	Valid
39	0,418	0,339	Valid
40	0,492	0,339	Valid

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=43$, maka 30 butir angket yang di uji cobakan dinyatakan 5 butir tidak valid yaitu nomor 3,7,9,14,24. Sehingga 35 butir yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

1.2.1.1 Uji Reliabilitas

A. Uji reliabilitas data angket motivasi orang tua

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Maka didapatkanlah r_{11} sebesar 0,989. Test reliabilitas untuk skala likert paling sering menggunakan analisis item, yaitu untuk masing-masing skor item tertentu dikorelasikan dengan skor totalnya.

Untuk menguji reabilitas digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} =$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan
 Σ : Jumlah varians butir
 Σ^2t : Varians total

Tabel 3 REKAPITULASI HASIL RELIABILITAS DATA MOTIVASI ORANG TUA

Butir	
1	0,49
2	0,36
3	0,44
4	0,57
5	0,73
6	0,24
7	0,43
8	0,45
9	0,87
10	0,59
11	0,69
12	0,40
13	0,82
14	0,63
15	0,40
16	0,71
17	0,58
18	0,67
19	0,77
20	0,67
21	0,82
22	0,92
23	0,35
24	0,65
25	0,48
26	0,69
27	0,63
28	0,63
29	0,55
30	0,76
31	0,65
32	0,41
33	0,54
34	0,51
35	0,50
Jumlah	20,6

Sehingga harga $r_{tabel} = 0,404$ karena $r_{11} (0,989 > r_{tabel} (0,339))$ maka perhitungan tersebut adalah reliabel.

B. Uji Reliabilitas data angket kedisiplinan siswa

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Maka didapatkan r_{11} sebesar 0,999. Test reliabilitas untuk skala likert paling sering menggunakan analisis item, yaitu untuk masing-masing skor item tertentu dikorelasikan dengan skor totalnya.

Untuk menguji reabilitas digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} =$$

Keterangan :

- r_{11} : Reabilitas instrument
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- Σ : Jumlah varians butir
- Σ^2t : Varians total

Tabel 4 REKAPITULASI HASIL RELIABILITAS DATA KEDISIPLINAN SISWA

Butir	
1	0,86
2	0,17
3	0,78
4	0,48
5	0,59
6	0,81
7	0,50
8	0,68
9	0,86
10	0,55
11	0,70
12	0,47
13	0,38
14	0,57
15	0,37
16	0,66
17	0,64
18	0,57
19	0,60
20	0,48
21	0,52
22	0,29
23	0,73
24	0,57
25	0,63
26	0,61
27	0,34
28	0,72
29	0,83
30	0,60
31	0,79
32	0,68

33	0,26
34	0,89
35	0,85
Jumlah	21,03

Sehingga harga $r_{tabel} = 0,404$ karena $r_{11} (0,989 > r_{tabel} (0,339))$ maka perhitungan tersebut adalah reliabel.

Pelaksanaan Analisis Data

Pelaksanaan analisis data hasil penelitian di SMA Negeri 11 Medan berupa hasil skor penyebaran angket motivasi orang tua dan kedisiplinan siswa yang berjumlah 35 (angket motivasi orang tua) dan 35 (angket kedisiplinan siswa). Angket yang digunakan sudah diuji kevalid-an nya dan reliabelnya, sehingga angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung normalitas distribusi masing-masing kelompok digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan *software SPSS 25.0 for windows*. Adapun bentuk hipotesis dari uji normalitas data ini adalah sebagai berikut.

H0 = Data berdistribusi normal

H1 = Data berdistribusi tidak normal

H0 ditolak jika nilai signifikan P-Value < α (taraf signifikansi). H0 diterima jika nilai signifikan P-Value > α (taraf signifikansi). Data hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.98825951
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.086
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji normalitas data variabel memiliki *P - Value (sig)* senilai 0,154 , untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan demikian, untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* besar nilainya dari signifikannya ($\alpha=0,05$) , sehingga H0 data variabel berdistribusi normal diterima. Maka data variabel motivasi orang tua dan kedisiplinan siswa berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Pengujian korelasi dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi dengan formula *Product Moment* variabel motivasi orang tua (X) dengan kedisiplinan siswa (Y).

Tabel 6 Uji Korelasi
Correlations

	Motivasi orang tua	Kedisiplinan siswa
--	--------------------	--------------------

Motivasi orang tua	Pearson Correlation	1	.496**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	34	34
Kedisiplinan siswa	Pearson Correlation	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara motivasi orang tua (X) dengan kedisiplinan siswa (Y) sebesar 0,496. Dari hasil perhitungan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi diperoleh r hitung 0,469 sedangkan harga rtabel dengan dk = 34 sebesar 0,339 terlihat r hitung > rtabel yaitu (0,469 > 0,339) sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Dengan demikian ada Hubungan Antara Motivasi Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 11 Medan

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Angket yang telah disebar angket Variabel bebas (X) yaitu motivasi orang tua dan Variabel terikat (Y) yaitu kedisiplinan siswa. Dari analisis data yang telah terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan kedisiplinan siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi *Product Moment* (r hitung = 1,568 > rtabel = 0,339).

Menurut Beest dan Baerveldt (dalam Fitriah dan Aprianty, 2021) aspek-aspek motivasi atau dukungan orangtua yaitu:

a. Dukungan Emosi

Dukungan ini mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal untuk menampilkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka. Dukungan ini juga meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi, penguasaan kompetensi dan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.

c. Dukungan Otonom

Dukungan ini orang tua sebagai fasilitator dalam membantu anak diharapkan membuat anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebih kepada orang tua dan yang lebih utama anak belajar bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri, membuat pilihan apa yang anak inginkan dan menentukan nasib mereka sendiri.

d. Dukungan Direktif

Dukungan ini merupakan orang tua banyak memberikan instruksi, mengendalikan dan cenderung mengambil alih masalah anak dan memerintah. Dukungan direktif ini dianggap kurang baik karena orang tua lebih banyak berperan untuk karir anaknya.

Menurut Atheva (dalam Risma, dkk, 2020) ciri-ciri disiplin yaitu :

- Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada
- Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu
- Kehidupannya tertib dan teratur
- Tidak mengulur-ngulur waktu dan menunda pekerjaan

Menurut Dodson (dalam Tarigan, 2018) menyebutkan ada 5 faktor penting yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu :

- a. Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga
Keluarga merupakan institusi pertama yang besar pengaruhnya dalam mengajarkan dan menanamkan disiplin pada anak. Keluarga yang hidup dalam lingkungan yang teratur, disiplin, menghargai oranglain, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma, akan mewujudkan kebiasaan yang baik pada masing-masing anggota keluarga. Kebiasaan yang baik tersebut akan terbawa dalam kultur keluarga, sehingga orang tua mampu membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya.
- b. Sikap dan karakter orang tua
Setiap orang tua memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Orang tua yang memiliki watak yang keras (otoriter), selalu menganggap dirinya benar, dan tidak peduli pada omongan orang lain, akan mendisiplinkan anaknya dengan cara otoriter. Sedangkan orang tua yang berwatak lemah lembut, peduli dengan orang lain, dan tidak ingin menyakiti orang lain, akan mendisiplinkan anaknya dengan cara yang permisif dan menghindari hukuman fisik.
- c. Latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga
Orang tua yang berpendidikan menengah ke atas dan berstatus ekonomi yang baik atau dengan kata lain mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga dapat mendisiplinkan anak-anaknya secara terarah, sistematis dan terencana. Namun lain halnya dengan orang tua yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, mereka mendisiplinkan anak-anaknya dengan kurang terarah.
- d. Keutuhan dan keharmonisan keluarga
Keluarga yang utuh secara struktural, yaitu ayah atau ibunya tidak bersama dalam satu keluarga, akan memberi pengaruh negatif terhadap penanaman disiplin pada anak. Menurut Pribadi yang dikutip (Tarigan, 2018) ketidak-utuhan dan ketidak-harmonisan dalam keluarga akan mempengaruhi fungsi-fungsi orang tua dalam mendidik, membentuk, dan mengembangkan disiplin pada anak. Ketidak-utuhan dan ketidak-harmonisan orang tua seperti perceraian, menyebabkan anak menjadi frustrasi karena kurangnya kasih sayang, dan apalagi jika anak dilabelkan oleh teman-temannya sebagai anak broken home, anak akan menjadi pribadi yang tertutup dan malu dengan label tersebut.
- e. Cara maupun tipe dalam mendisiplinkan anak
Setiap orang tua memiliki cara maupun tipe berbeda-beda dalam mendisiplinkan anak. Ada beberapa cara maupun tipe mendisiplinkan anak yaitu secara otoriter, permisif dan demokratis. Orang tua yang mendisiplinkan anak secara otoriter, akan mengutamakan peraturan yang ada, sehingga anak menjadi penakut dan kurang bahagia karena diharuskan untuk menaati semua peraturan yang berlaku secara terpaksa. Disiplin yang diterapkan orangtua permisif, mengakibatkan anak menjadi bebas, yakni anak bebas melakukan apa saja yang disukai. Sedangkan disiplin demokratis yang diterapkan orang tua kepada anak akan membuat anak menjadi mampu mengontrol dirinya dalam berperilaku.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kedisiplinan pada anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menyatakan terdapat “Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023” .

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Agus P. Andi W (2007) yang berjudul “ Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SD Tanggel Winong Pati Tahun Ajaran 2006/2007” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan motivasi orang tua dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Tanggel, Kec. Winong, Kab. Pati dengan nilai korelasi r yang positif yaitu $r_{hitung} = 0,64779 > r_{tabel} = 0,497$.

Dan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya berbeda, dimana penelitian saya memperlihatkan bahwa motivasi orang tua memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan siswa. Sesuai dengan tujuan dan hasilnya pun memang memperlihatkan bahwa Motivasi Orang

Tua memiliki Hubungan dengan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi orang tua mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 maka dapat disimpulkan bahwa : terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 11 Medan. Hasil perhitungan *Product moment* diketahui bahwa koefisien korelasi antara motivasi orang tua (X) dengan kedisiplinan siswa (Y) $r_{hitung} = 1,568$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,339. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($1,568 > 0,339$). Melihat hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan korelasi antara motivasi orang tua (X) dengan kedisiplinan siswa (Y) mempunyai hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal KOPASTA*. 4(2), 55-63.
- Akmaluddin., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Education Science*, (JES). 5(2).
- Anshor, A. N., & Saragih, N.A. (2021). Analisis Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 54-57. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.1464>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 10*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bima Aksara.
- A, A., Malik, A., Patta, R., & Kamaruddin. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(4).
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Dewi, I. S., Fauzi, I., & Sukmawati. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2951-2955. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Dewi, I. S., Harahap, I. A., Lubis, N. A., Sari, N., Arriba, F., Harahap, A. B., ... & Sembiring, J. B. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menangani Ekolia Pada Anak Autisme. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1987-1991.
- Febriyanti, R. T., & Hayati, R. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Di Smk Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Anak*, 2(1), 46-53.
- Fitriah, A., & Aprianty, R. (2021). Parent Support for School Well-Being in Student During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal PSYCHO Holistic*, 3(2).
- Lanna, M., Siregar, S., & Hayati, R. (2022). Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Peserta Didik Di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. *EduGlobal : Jurnal Penelitian Pendidikan Hubungan*, 1(1), 68-76. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1154%0Ahttps://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/download/1154/750>
- Latifah Hanum, S., & Dewi, I. S. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka TA 2021/2022. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 119-135.
- Makalisang, M., Danny, R., & Masinambow, D. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Covid-19 di SD Katolik 21 Gunung Tabor Manado. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2).
- Murti, I. S., & Hayati, R. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bakat Anak di SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2020 / 2021 The Relationship between Parenting*

- Patterns and the Development of Children 's Talents at SMA Negeri 1 Galang for the 2020 / 2021 Academic Year.* 158–168.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam.* 2(1). DOI: 10.23971/v2i1.915
- Nurhaini. (2019). Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Psikoborneo,* 7(4), 643-650.
- Lanna, M., Siregar, S., & Hayati, R. (2022). Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Peserta Didik Di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Hubungan,* 1(1), 68–76. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1154%0Ahttps://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/download/1154/750>
- Risma., Sunarni, W., & Afriyanto, A. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal BENING.* 4(1).
- Sahputra, D., & Hutasuhut, D. H. (2019). Kontribusi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil PenelitianPenelitian,* 2(1), 984–989.
- Sahputra, D., & Hutasuhut, D. H. (2019). Kontribusi Dukungan Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam),* 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1216>
- Saragih, N. A., Ariani, F. D., & Dewi, I. S. (2023). Pengaruh Insomnia Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MTSS Al Washliyah Tanjung Morawa. *Psikologi Konseling,* 21(2), 1980. <https://doi.org/10.24114/konseling.v21i2.42105>
- Shochib. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Silian, M., & Lubis, W. U. (2022). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Swasta Al-Washliyah 1. *Jurnal Inovasi Penelitian,* 3(5), 6223-6232.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Taburasa PPS Unimed.* 15(3).
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar.* 3(1).
- Yuliyah. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Jurnal Psikoborneo,* 7(2), 250-256.